

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kekuatan negara dan pendidikan yang maju dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang maju. Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Sejalan hal tersebut, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk semua kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia kurikulum dimulai dengan kurikulum 1947, diikuti dengan kurikulum 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2002 (Kompetensi), 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13), dan yang saat ini diimplementasikan adalah kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang mendekati minat dan bakat siswa, salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skill dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. ( Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryan, & Prihantini, 2023, p. 3). Dalam mendukung kebijakan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, SK Kepala BSKAP No.009 Tahun 2022, mendefinisikan dimensi, elemen, dan sub-elemen dari profil pelajar pancasila pada kurikulum Merdeka.

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, para pendidik dapat menetapkan tujuan, sub tujuan, dan fase-fase tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Pada jenjang sekolah dasar di bagi menjadi tiga

fase yaitu: fase A (kelas 1-2, usia 6-8 tahun), fase B (kelas 3-4, usia 8-10 tahun), dan fase C (kelas 5-6, usia 10-12 tahun). Menurut Kemendikbud Ristek (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022, p. 5) dalam menentukan elemen dan sub elemen, ada beberapa strategi yang dapat digunakan yaitu memilih elemen dan sub elemen yang paling relevan dengan kebutuhan dan tema siswa, sesuaikan tahap perkembangan sub elemen dengan kemampuan awal siswa, dan membuat hubungan antara dimensi, elemen, sub elemen dan pengembangan proyek sebelumnya.

Di era abad ke-21 pembelajaran diperlukan untuk membiasakan siswa dengan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan di abad ke-21 ini meliputi pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, inovasi dan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide, metode atau model baru untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran profil pelajar pancasila berfokus pada pembentukan karakter yang berarti bahwa karakter ini merupakan kreativitas peserta didik dalam belajar melalui proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila yang kontekstual dan interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, guru bebas memilih perangkat pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tema tertentu yang kemudian dikembangkan.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih perlu dioptimalkan lagi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kreativitas siswa sekolah dasar masih rendah dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penyebab masih rendahnya kreativitas belajar siswa antara lain disebabkan, oleh guru masih beradaptasi dengan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga membuat kurangnya perhatian guru terhadap kebutuhan siswa, dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terlaksana di sekolah dasar ini baru terealisasikan beberapa tahun ini.

Salah satu kendala pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu guru masih kurang memahami konsep yang digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru berfokus menekankan pada hasil proyek yang dibuat oleh siswa tanpa memperhatikan proses pembuatan proyek. Hal ini membuat siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan minat bakatnya. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila seharusnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sehingga siswa akan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut.

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memiliki enam dimensi diantaranya yaitu (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia, (2) bergotong royong, (3) mandiri, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis), dan (6) kreatif. Dari keenam aspek dimensi profil pelajar pancasila yang akan diterapkan yaitu dimensi kreatif. Salah satu kegiatan dimensi kreatif ini adalah menjaga kebersihan lingkungan sekitar,

dari kegiatan dimensi ini dapat melakukan tindakan dan menghasilkan sebuah karya dari kegiatan proyek.

Melihat masalah tersebut, dapat digunakan metode pendidikan baru, seperti mendorong siswa menjadi kreatif secara verbal dan visual dalam mengimplementasikan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sesuai dengan tema pembelajaran yaitu gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan yaitu gaya hidup yang sadar akan keadaan lingkungan sekitar, dalam hal ini belajar tentang bagaimana menjaga lingkungan yang baik, pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri karena mereka diajarkan dan dilatih untuk mempersiapkan apa yang diharapkan dalam berbagai aspek seperti perencanaan dan pelaksanaan, dan hal ini akan meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan kesiapan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kreativitas siswa karena mereka terbiasa mencari solusi masalah dengan cara yang lebih efisien dan efektivitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ritma Rinipta Abidah (2023) dengan judul “proses pemanfaatan barang bekas terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV Min 03 Kepahiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: bagaimana barang bekas dimanfaatkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5); bahan apa saja yang digunakan dalam proses pemanfaatan barang bekas pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila

(P5); dan apa saja kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan pemanfaatan barang bekas dalam proyek pembentukan profil pelajar pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan serangkaian tahapan, meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bahan anorganik digunakan dalam prosesnya, dan ada sejumlah manfaat menggunakan barang bekas adalah mudah didapat dan murah, serta kekurangan dari barang bekas adalah tidak tahan lama dan tampilan kurang menarik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pada penelitian yang peneliti teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan demikian dari permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SDN 5 Lumpatan”**.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Dari permasalahan latar belakang yang dijelaskan, peneliti menetapkan fokus dari penelitian ini yaitu implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V A SDN 5 Lumpatan.

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus dari peneliti pada penjelasan di atas, peneliti menetapkan sub fokus dari penelitian ini yaitu: bagaimana proses guru mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila dimulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pada tema gaya hidup berkelanjutan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V A SDN 5 Lumpatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses guru mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V A SDN 5 Lumpatan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini yaitu mengetahui bagaimana proses guru mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V A SDN 5 Lumpatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan baru terutama dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan, dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V A SDN 5 Lumpatan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Menambah wawasan baru siswa terhadap tema gaya hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar dan meningkatkan keterampilan kreativitas peserta didik dalam mengelola barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi dan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila selanjutnya dengan tema lainnya.

c. Bagi Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lainnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi